

Original Research Paper

Pengembangan Model Pemberdayaan Ekonomi Yang Menjamin Perolehan Nafkah Berkelanjutan Bagi Masyarakat Petani Lahan Kering Di Kecamatan Sekotong Kabupaen Lombok Barat

Candra Ayu^{1*}, Wuryantoro¹, Muhammad Nursan¹, Aeko Fria Utama FR¹, Dudi Septiadi¹

¹ *Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Indonesia*

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1845>

Sitasi: Ayu, C., Wuryantoro., Nursan, M., Utama FR, A. F & Septiadi, D. (2022). Pengembangan Model Pemberdayaan Ekonomi Yang Menjamin Perolehan Nafkah Berkelanjutan Bagi Masyarakat Petani Lahan Kering Di Kecamatan Sekotong Kabupaen Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1).

Article history

Received: 11 Januari 2022

Revised: 02 Februari 2022

Accepted: 24 Maret 2022

*Corresponding Author:
Candra Ayu, Program Studi
Agribisnis, Universitas
Mataram, Indonesia;
Email:
candraayu94@yahoo.com

Abstract: Kecamatan Sekotong merupakan salah satu wilayah pertanian lahan kering di Kabupaten Lombok Barat, untuk mendukung penghidupan masyarakat secara berkelanjutan maka perlu kegiatan pengolahan lebih lanjut mengenai produk pangan olahan yang berasal dari bahan baku lokal sehingga dapat menghasilkan nilai tambah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk wawasan berfikir kreatif kelompok masyarakat untuk mengembangkan kegiatan pengolahan produk pertanian lahan kering yang menjadi sumber penghidupan terutama di musim kemarau, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang alternatif produk pangan olahan dan teknik pembuatannya serta meningkatkan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan analisis ekonomi suatu unit usaha untuk menjamin konyuitas operasional kegiatan produktif hasil binaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Kecamatan Sekotong. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yang dilakukan dengan tahapan-tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi implementasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan wawasan berfikir kreatif kelompok masyarakat sehingga memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan kegiatan pengolahan produk pertanian lahan kering yang menjadi sumber penghidupan terutama di musim kemarau, pengetahuan dan keterampilan masyarakat meningkat tentang alternatif produk pangan olahan serta teknik pengolahannya dari berbagai hasil pertanian lahan kering di Kecamatan Sekotong, dan adanya peningkatan pengetahuan kelompok masyarakat tentang manajemen keuangan dan analisis ekonomi suatu unit usaha untuk menjamin konyuitas operasional kegiatan produktif hasil binaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Kecamatan Sekotong.

Keywords: pemberdayaan ekonomi, petani lahan kering, produk pangan olahan

Pendahuluan

Wilayah Kecamatan Sekotong merupakan kawasan pertanian lahan kering dengan topografi bergelombang dan mengalami degradasi akibat pengelolaan yang mengabaikan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air. Selain itu, percepatan degradasi tanah pertanian di wilayah ini juga akibat aktivitas penambangan emas ilegal yang dilakukan masyarakat sehingga kurang dari 50 % dari total luasnya yang dapat dikelola untuk aktivitas pertanian.

Produktivitas usahatani lahan kering di Kecamatan Sekotong cenderung mengalami penurunan. Hal ini terungkap dari rangkaian penelitian tentang pertanian lahan kering dan masyarakatnya di wilayah tersebut. Selama periode tahun 1998 – 2013 juga telah terjadi penurunan taraf hidup petani di Kecamatan Sekotong menjadi sangat miskin dengan pendapatan per kapita setara beras 61,5 kg/tahun pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 1998 sebanyak 119,80 kg/tahun (Ayu, Nurjannah dan Rasyidi, 1998; Ayu, Supartiningsih dan Wuryantoro, 2013).

Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2013 diketahui bahwa karakteristik mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sekotong masih tradisional, yakni bertani tanpa penggunaan input pertanian modern di lahan kering (lahan tadah hujan). Aktivitas tersebut dilakukan pada musim hujan sehingga terjadi pengangguran musiman yang periode waktunya lebih lama dibandingkan dengan keaktifan bertani. Musim penghujan yang berlangsung sekitar 4 bulan mulai Nopember sampai Februari. Selain itu, jumlah hari hujan per bulan pada musim ini pada kisaran 11 – 20 hari sedangkan jumlah curah hujan pada kisaran 114 – 407,2 mm. Dengan keterbatasan tersebut maka petani harus lebih mengutamakan penanaman jenis tanaman penghasil karbohidrat untuk menjaga ketersediaan pangan keluarga (Wuryantoro *et al.*, 2013). Kondisi tersebut semakin kurang mendukung suatu penghidupan yang layak bagi masyarakat petani adalah rendahnya jumlah dan kualitas produk pertanian tersebut.

Aktivitas bertani di Kecamatan Sekotong akan dapat mendukung penghidupan masyarakat secara berkelanjutan sepanjang tahun jika dilakukan aktivitas pengolahan lebih lanjut menjadi produk pangan olahan. Dalam aktivitas tersebut akan menghasilkan nilai tambah sehingga terjadi

kesinambungan perolehan pendapatan bagi pelakunya. Untuk itu kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membuka wawasan berfikir masyarakat binaan agar kreatif produktif menangkap dan mengembangkan potensi sumberdaya pertanian lahan kering, memberi perluasan pilihan berkarya secara ekonomi kepada masyarakat melalui pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia (petani lahan kering dan keluarganya). Peningkatan kemampuan dasar dilakukan melalui alih pengetahuan, keterampilan dan teknologi produksi serta pengolahan produk menjadi pangan olahan sehingga menciptakan nilai tambah. Selain itu, agar memberi kesinambungan usaha yang berorientasi bisnis maka diberikan juga bimbingan keterampilan pengelolaan keuangan sederhana. Keberhasilan pengelolaan keuangan dalam menghasilkan nilai tambah dan menghasilkan pendapatan yang layak akan dapat menjamin keberlanjutan proses adopsi dari aktivitas produktif-ekonomi yang disuluhkan dalam jangka panjang.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Sekotong Barat Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Dasar pertimbangan lokasi tersebut adalah merupakan kawasan yang masyarakatnya mengandalkan mata pencaharian dari bertani di lahan kering lokasinya berdekatan dengan kawasan pesisir pantai sehingga dapat menjadi tempat pemasaran produk olahan hasil kegiatan pengabdian ini. Kawasan pesisir tersebut menjadi salah satu tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yang dilakukan dengan tahapan-tahapan meliputi Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan dan Tahap evaluasi implementasi model pemberdayaan ekonomi masyarakat

Hasil dan Pembahasan Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan awal untuk implementasi model meliputi pengurusan ijin pengabdian, penyusunan buku Pedoman Praktis pengembangan agroindustri berbasis hasil pertanian lahan kering di Kecamatan Sekotong.



Gambar 1. Dokumentasi Tahap Persiapan PPM Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan/impementasi model “Nafkah Berkelanjutan” merupakan rangkaian aktivitas pelatihan dan penyuluhan, praktek, dan pembinaan/pendampingan langsung oleh tim pelaksana kegiatan dengan metode pendekatan tindak-partisipatif (*Participatory Action*) yang melibatkan kelompok sasaran pada semua tahapan kegiatan pengabdian berlangsung. Pada kegiatan ini dilakukan beberapa pengenalan bahan baku dan rancangan produk pangan olahan kepada kepada kelompok mitra pengabdian kepada masyarakat. Adapun jenis bahan baku dan jenis rancangan produk pangan olahan yang dibuat seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jenis Bahan Baku dan Produk Olahannya kegiatan PKM

| No. | Jenis Bahan Baku | Jenis Rancangan Produk Pangan Olahan |
|-----|------------------|---|
| 1. | Ubi Kayu | Tape ubi kayu (UK) Dodol tape UK Kripik UK original |

| | | |
|----|--------|--|
| 2. | Pisang | Kripik UK balado Kripik Pisang |
| 3. | Jagung | Jagung Marining |
| 4. | Kacang | Ampyang Kacang |
| 5. | Ikan | Kerupuk ikan Bakso ikan Abon tongkol |

Setelah melakukan pengenalan bahan baku dan jenis rancangan produk pangan olahan kepada kepada kelompok mitra pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan praktik pembuatannya seperti pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Olahan Kripik Ubi Kayu dan Ampyang Kacang

Tahap Evaluasi Nilai Ekonomi

Upaya pengentasan kemiskinan di Sekotong adalah melalui pengembangan industri pengolahan untuk menghasilkan nilai tambah dengan pelaku utama kelompok perempuan. Adapun rincian biaya, produksi dan pendapatan dari 10 (sepuluh) industri pengolahan yang disuluhkan pada kegiatan PP ini selengkapnya di tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Biaya, Produksi dan Pendapatan pada Unit Usaha yang Disuluhkan pada Kegiatan PPM Desa Sekotong Barat – Kecamatan Sekotong

| Jenis Produk Olahan | Biaya Bahan Baku | | Biaya Input Lainnya | Total Biaya (Rp) | Jumlah Produksi (kg) | Nilai Produksi (Rp) | Nilai Pendapatan (Rp) |
|------------------------------|------------------|------------|---------------------|------------------|----------------------|---------------------|-----------------------|
| | Jumlah (kg) | Nilai (Rp) | | | | | |
| Tape ubi kayu (UK) | 12,00 | 30 000,00 | 15 417,00 | 45 483,00 | 9,25 | 92 500 | 47 017,00 |
| Dodol tape UK | 12,00 | 30 000,00 | 25 726,00 | 55 779,00 | 2,55 | 280 500 | 224 721,00 |
| Kripik UK original | 7,00 | 17 500,00 | 36 031,00 | 53 564,00 | 3,15 | 189 000 | 135 436,00 |
| Kripik UK balado | 7,00 | 17 500,00 | 45 031,00 | 62 559,00 | 3,20 | 210 000 | 147 441,00 |
| Kripik Pisang Marning jagung | 6,00 | 30 000,00 | 15 241,00 | 45 307,00 | 3,00 | 90 000 | 44 693,00 |
| Ampyang kacang | 2,00 | 12 000,00 | 24 500,00 | 36 533,00 | 1,45 | 100 000 | 63 467,00 |
| Kerupuk ikan | 1,00 | 19 000,00 | 22 350,00 | 41 396,00 | 1,00 | 78 000 | 36 604,00 |
| Bakso ikan | 0,40 | 16 000,00 | 30 917,00 | 46 951,00 | 0,65 | 71 500 | 24 549,00 |
| Abon Ikan | 1,25 | 50 000,00 | 20 500,00 | 70 571,00 | 1,50 | 150 000 | 79 429,00 |
| Rata-rata | 2,00 | 20 000,00 | 17 383,00 | 37 437,00 | 1,50 | 75 000 | 37 563,00 |
| | | 24 200,00 | 25 309,58 | 49 557,95 | | 133 650 | 84 092,05 |

Rata-rata efisiensi ekonomi industri pengolahan yang diujicoba sebesar 2,7; tertinggi sebesar 5,03 pada pembuatan dodol tape ubi kayu dan terendah pada pembuatan

kerupuk ikan. Selengkapnya tentang efisiensi ekonomi dan nilai tambah per satu kilogram bahan baku setiap unit usaha yang disuluhkan pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Efisiensi Ekonomi dan Nilai Tambah per Satu Kilogram Bahan Baku per Jenis Agroindustri Binaan PPM di Dusun Tawun – Kecamatan Sekotong

| Jenis Agroindustri/ Output | Biaya | Nilai (Rp) | | Efisiensi (R/C) | Harga (Rp/kg) BB | Output | Nilai Tambah (Rp/kg BB) |
|-------------------------------|--------|------------|------------|-----------------|------------------|---------|-------------------------|
| | | Produksi | Pendapatan | | | | |
| 1.Tape ubi kayu (UK) | 45 483 | 92 500 | 47 017 | 2,03 | 2 500 | 10 000 | 7 500 |
| 2.Dodol Tape UK | 55 779 | 280 500 | 224 721 | 5,03 | 2 500 | 110 000 | 107 500 |
| 3.Kripik UK original | 53 564 | 189 000 | 135 436 | 3,53 | 2 500 | 60 000 | 57 500 |
| 4.Kripik UK balado | 62 559 | 210 000 | 147 441 | 3,36 | 2 500 | 65 625 | 63 125 |
| 5.Kripik Pisang | 45 307 | 90 000 | 44 693 | 1,99 | 5 000 | 18 000 | 13 000 |
| 6.Marning jagung | 36 533 | 100 000 | 63 467 | 2,74 | 6 000 | 68 966 | 62 966 |
| 7.Ampyang kacang | 41 396 | 78 000 | 36 604 | 1,88 | 19 000 | 78 000 | 59 000 |
| 8.Kerupuk Ikan | 46 951 | 71 500 | 24 549 | 1,52 | 40 000 | 110 000 | 70 000 |

| | | | | | | | |
|------------------|-----------|---------|--------|------|--------|--------|-----------|
| | | | | | | 100 | |
| 9. Bakso ikan | 70 571 | 150 000 | 79 429 | 2,13 | 40 000 | 000 | 60 000 |
| 10. Abon Tongkol | 37 437 | 75 000 | 37 563 | 2,00 | 10 000 | 50 000 | 40 000 |
| Rata-Rata | 49 557,95 | 133 650 | | 2,70 | | | 54 059,05 |

Keterangan: BB = bahan baku

Efisiensi ekonomi terendah diperoleh pada pembuatan kerupuk ikan tengiri dan ampyang kacang tanah. Hal ini sebagai akibat dari tingginya biaya untuk bahan penolong terutama tepung sagu pada pembuatan kerupuk ikan dan gula merah pada pembuatan ampyang kacang tanah. Kedua jenis produk ini menghasilkan nilai tambah yang cukup rendah dibandingkan produk olahan lainnya. Meskipun demikian, kelompok binaan sangat tertarik dengan produk olahan ini karena waktu pembuatannya lebih singkat, cara pembuatannya mudah dan segera dapat di jual. Bagi kelompok, meskipun efisiensi rendah namun diprediksi segera dapat dijual sehingga tingkat perputaran modal tinggi yang akhirnya memperbanyak jumlah pendapatan per satuan waktu tertentu.

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Bertambahnya wawasan berfikir kreatif kelompok masyarakat sehingga memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan kegiatan pengolahan produk pertanian lahan kering yang menjadi sumber penghidupan terutama di musim kemarau.
- Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang alternatif produk pangan olahan serta teknik pengolahannya dari berbagai hasil pertanian lahan kering di Kecamatan Sekotong.
- Bertambahnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan analisis ekonomi suatu unit usaha untuk menjamin konyuitas operasional kegiatan produktif hasil binaan kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini di Kecamatan Sekotong.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di lapangan maka diharapkan perlunya kegiatan pengabdian lanjutan di Kecamatan Sekotong untuk mendampingi masyarakat binaan agar terjadi keberlanjutan pengembangan kegiatan produktif inovatif yang disuluhkan serta membuka jaringan pemasaran yang menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Abdurrachman A, Ismail IG, Sutono. 1997. Dukungan Penelitian terhadap Pengembangan Pertanian Lahan Kering dalam Pertanian lahan Kering Kawasan Timur Indonesia. Prosiding Lokakarya Nasional Pertanian Lahan Kering Beberapa Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu di KTI; Malang, 10 – 12 Oktober 1996. Sekretariat Pengembangan KTI. Jakarta.
- Ayu, C., Nurjannah, S. dan M. Rasyidi. 1998. Studi Perbandingan Tingkat Pendapatan Usahatani Konservasi dan non Konservasi di Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. Laporan Penelitian. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Ayu, C. 2004. Evaluasi Tingkat Sosial Ekonomi Petani pada Program Usahatani Konservasi Lahan Kering. Dalam Jurnal Ilmiah Agroteksos, Vol. 14 No. 1, April 2004.
- Ayu, C. 2007. Peranan Program Usahatani Konservasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Wanita dan Anak Perempuannya. Dalam Jurnal Penelitian

- Universitas Mataram. Edisi Agustus 2007.
- Ayu, C. dan Wuryantoro. 2009. Model Usahatani Terpadu yang Efisien dan Berdampak terhadap Perbaikan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Petani secara Berkelanjutan (Kasus: Usahatani Lahan Kering Irigasi Air Tanah di Pulau Lombok). Dalam Agroteksos Vol 20, No.2-3, Desember 2010.
- Ayu, C., Wuryantoro, Rosmilawati, dan Padusung. 2010. Model Pengentasan Kemiskinan Peserta Usahatani Konservasi Lahan Kering di Zona Tambang Emas Pulau Lombok. Laporan Hibah Penelitian Strategis Nasional Tahun I. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Departemen Pertanian RI. 1998. Usahatani di Lahan Kering. Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian. Jakarta.
- Rukmana R. 1995. Teknik Pengelolaan Lahan Berbukit dan Kritis. Penerbit Kanasius. Yogyakarta.
- Wuryantoro, Ayu, C. dan Padusung. 2013. Strategi Nafkah Berkelanjutan Berbasis Ubi Kayu Bagi Rumahtangga Petani Miskin di Wilayah Lahan Kering Marjinal Pulau Lombok . Laporan Hibah Bersaing. Fakultas Pertanian, Universitas Mattaram. Mataram.